

BUDIDAYA DAN PENGOLAHAN GAMBIR



Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
Sumatera Utara
2013



ISBN : 978-979-3137-34-6

BUDIDAYA DAN PENGOLAHAN GAMBIR

PENYUSUN

Lukas Sebayang

EDITOR

Ir. Palmarum Nainggolan, MS

Ir. Besman Napitupulu, MSc

DESAIN DAN SETTING

M.Fadly

Diterbitkan Oleh

**Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara
Jl. Jend. Besar A.H. Nasution No.1b Medan (20143)
Telp. (061) 7870710; Fax. (061) 7861020**

KATA PENGANTAR

Dalam mendukung program Pemerintah Kabupaten Pakpak Bharat salah satunya adalah menggalakan penanaman sejuta pohon gambir, maka Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara telah melakukan Kajian Teknologi Budidaya Tanaman Gambir Spesifik Lokasi.

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena buku petunjuk teknis ini telah berhasil dibuat dalam rangka mendukung program dari Pemerintah Kabupaten Pakpak Bharat dan juga sebagai informasi kepada petani dan masyarakat umum.

Buku ini menyajikan informasi mengenai teknologi budidaya yang berasal dari biji, pengolahan secara tradisional (Pakpak Bharat) dan pengolahan secara Cina serta deskripsi 3 varietas gambir sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 115, 116 dan 117 /Kpts/SR. 120/2/2007 tanggal : 20 Pebruari 2007.

Semoga buku ini dapat bermanfaat kepada yang membacanya baik untuk kalangan petani, penyuluh pertanian/perkebunan, stakeholder dan masyarakat umum

Kepada semua pihak yang terlibat dalam penerbitan buku ini, kami mengucapkan terima kasih banyak dan semoga buku ini bermanfaat bagi kita semua.

Medan, Nopember 2013
Kepala BPTP Sumatera Utara

Dr. Catur Hermanto, MP
NIP. 196312251995031001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
II. TEKNIK BUDIDAYA.....	2
2.1. Lahan dan Agroklimat.....	2
2.2. Benih.....	2
2.3. Persiapan Bahan Tanam.....	3
2.4. Pengecambahan.....	4
2.5. Persemaian.....	4
2.6. Persiapan Lahan.....	5
2.7. Penanaman di Lapangan.....	6
2.8. Penyiangan.....	7
2.9. Pemupukan.....	8
2.10. Merunduk.....	8
2.11. Pengendalian Organisme Pengganggu (OPT).....	9
III. PANEN.....	10
3.1. Ciri Tanaman Waktu Sudah Dipanen.....	10
3.2. Cara Panen.....	10
IV. PENGOLAHAN GAMBIR.....	11
4.1. Cara Tradisional (Pakpak Bharat).....	11
4.2. Pengolahan Gambir Cara Cina.....	14
V. DESKRIPSI 3 VARIETAS UNGGUL GAMBIR.....	15
VI. DAFTAR PUSTAKA.....	21
DAFTAR LAMPIRAN.....	22

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Hal
1.	Buah dan biji gambir	3
2.	Pembibitan gambir	5
3.	Bibit gambir siap tanam	5
4.	Persiapan lahan gambir	6
5.	Tanaman gambir diantara tan.karet dan kelapa sawit	7
6.	Penanaman gambir di lapangan	8
7.	Pemupukan tan. gambir	8
8.	Daun dan tangkai siap panen	10
9.	Perebusan daun gambir pd dandang bermacam ukuran	11
10.	Daun gambir dikempa/dikapid keluarkan getah	11
11.	Pengendapan getah gambir	12
12.	Penirisan getah gambir	13
13.	Pencetakan gambir	13
14.	Pengeringan getah gambir	14
15.	Tipe daun kemerahan(siarang) = varietas udang	17
16.	Tipe gambir banyak di Pakpak Bharat = varietas Riau	19
17.	Tipe gambir daun agak hijau dan lebih tebal = varietas ciubadak	21

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Hal
1.	Gambar alat pengolahan dan produk gambir	22
2.	Industri Pengolahan Gambir di Sidikalang	23

I. PENDAHULUAN

Tanaman gambir termasuk dalam family Rubiaceae (kopi-kopian). Batangnya berkayu dan berbentuk semak. Penduduk Indonesia menggunakan gambir Tanaman gambir (*Uncaria gambir*, Roxb) banyak ditemui di Malaysia dan Indonesia. Umumnya tumbuh liar di hutan-hutan Sumatera. Tanaman gambir termasuk sebagai bahan campuran menyirih. Buah gambir dapat juga dipergunakan sebagai bahan baku obat-obatan, bahan kosmetik, pewarna tekstil, sebagai bahan baku perekat kayu lapis dan papan. Gambir merupakan salah satu komoditas perkebunan, areal perkebunan gambir tersebar di beberapa wilayah terutama di Pulau Sumatera yaitu di Sumatera Barat, Riau, Sumatera Utara, Kepulauan Riau, Sumatera Selatan dan Aceh.

Menurut Hasan (2000) bahwa tanaman gambir sampai saat ini umumnya diperbanyak secara generatif, yaitu melalui biji yang disemaikan terlebih dahulu dengan prosedur tertentu untuk memperoleh bahan tanaman yang memiliki daya tumbuh lebih baik. Selanjutnya dibibitkan ditempat khusus sebelum ditanam di lapangan. Namun demikian, tanaman gambir juga dapat dikembangkan melalui perbanyakan vegetatif, seperti stek, perundukan dan kultur jaringan (Noor Roufig *et.al*, 2008). Tetapi cara ini tidak umum dilakukan petani dan biasanya dilakukan untuk kepentingan penelitian, terutama sekali dalam mempertahankan kualitas bibit turunan dari induknya atau pemurnian jenis.

Pengolahan gambir bertujuan untuk mengeluarkan getah dari dalam daun. Teknik pengolahan gambir di Pakpak Bharat dikenal dengan istilah “pengkapitan” (press) yang telah turun temurun. Pada umumnya petani gambir mengolah gambir menjadi produk dengan menggunakan peralatan yang sangat sederhana yang diperoleh secara turun menurun, walaupun beberapa produk hasil rakitan dari Balitro Bogor telah dikenalkan kepada petani, tetapi karena harga produk tersebut dirasakan masih terlalu mahal bagi petani, maka sebagian besar petani masih enggan menggunakannya.

II. TEKNIK BUDIDAYA

2.1. Lahan dan Agroklimat

Tanaman gambir dapat diusahakan pada jenis tanah podsolik merah kuning sampai merah kecoklatan. Keasaman tanah (pH) berkisar antara 4,8 - 5,5. Kemiringan tanah 15 %. Ketinggian tempat 50 - 1.100 m dpi. Iklim yang cocok untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman gambir meliputi curah hujan 2.500 - 3.353 mm/tahun. Suhu udara 20 - 40 ° C dan kelembaban udara 70 - 85 %.

2.2. Benih

- Benih tanaman diambil dari varietas unggul,
- Recoveri pertumbuhan daun cepat,

- Tanaman berumur 10-12 tahun, tinggi rumpun 300 cm, panjang cabang 300 - 450 cm dan pertumbuhan daun optimal.
- Produksi daun > 12.000 kg/ha/th.

2.3. Persiapan Bahan Tanam

Benih tanaman yang digunakan untuk pengembangan gambir yang paling baik adalah biji. Biji diperoleh dari buah yang telah matang petik, ditandai dengan polongnya yang berwarna hitam kecoklatan sebelum pecah.

Buah dijemur dipanas matahari hingga polong pecah. Keluarkan biji dari polong dan dipisahkan dari kulit polong dan dibersihkan dari sisa-sisa kotoran. Biji yang telah bersih berwarna coklat kehitaman, dibungkus dengan kain disimpan dalam kaleng tertutup ditempat sejuk. Daya kecambah biji gambir umumnya cepat turun bila disimpan di tempat yang lembab dan terbuka.



Gambar 1. Buah dan biji gambir

2.4. Pengecambahan

Buah dijemur dipanas matahari hingga polong pecah. Keluarkan biji dari polong dan dipisahkan dari kulit polong dan dibersihkan dari sisa-sisa kotoran. Biji yang telah bersih berwarna coklat kehitaman, dibungkus dengan kain disimpan dalam kaleng tertutup ditempat sejuk. Daya kecambah biji gambir umumnya cepat turun bila disimpan di tempat yang lembab dan terbuka. Proses pengecambahan akan lebih baik ditempat yang rata, berhumus subur, dicampur pupuk kandang dengan permukaan tanah yang licin, kecambah akan tumbuh lebih cepat dan subur (BPTP Sumut, 2012).

2.5. Pesemaian

Tanah untuk pesemaian dibersihkan, diratakan, ditekan dan permukaan dilicinkan agar biji gambir dapat ditiup akan menempel. Dinaungi dengan atap alang-alang, daun kelapa atau tampah. Apabila menggunakan pematang sawah, permukaan tebing dilapisi lumpur sawah setebal 2 - 3 cm dan diratakan. Apabila menggunakan lereng dekat kebun, dilapisi dengan tanah liat dan diratakan. Tempat pesemaian diberi naungan dan hindari dari aliran air. Benih disemaikan dengan cara meletakkan benih diatas telapak tangan dan ditiup agar menempel pada permukaan pesemaian kemudian ditekan dengan tangan yang telah ditutup plastik.

Umur 1-1,5 bulan setelah semai benih sudah berkecambah dan umur 1,5-2 bulan dipesemaian kecambah telah menjadi bibit berdaun 1 - 3 pasang kemudian dipindahkan ke dalam polibag atau ditanam langsung di lapangan. Untuk mendapatkan bibit yang tumbuh lebih seragam dan vigor, sebelum ditanam di kebun, terlebih dahulu dipindah ke polibag (Balitri,2008)

Benih dipesemaian yang telah berdaun 1-3 pasang (umur 1,5-2 bulan) dapat ditanam langsung di lapangan. Apabila menggunakan polibag, benih umur 5-6 bulan tetap dapat dipindahkan ke kebun dengan tinggi benih 30 - 40 cm dan cukup vigor.



Gambar 2. Pembibitan gambir



Gambar 3. Bibit gambir siap tanam

2.6. Persiapan Lahan

Lahan untuk tanaman gambir dibersihkan kemudian dilakukan pengajiran dan pembuatan lubang tanam berukuran 40 x 40 x 40 cm atau minimal 30 x 30 x 30 cm. Setelah 15 hari lubang ditutup kembali dengan tanah yang telah di campur pupuk organik baik

kompos ataupun pupuk kandang dengan ukuran 1 - 2 kg tiap lubang tanam.



Gambar 4. Persiapan lahan gambir

2.7. Penanaman di Lapangan

2.7.1. Monokultur

Secara monokultur biasa dilakukan petani gambir dengan jarak tanam antara lain: 2m x 2m, dengan populasi 2.500 tanaman/ha 2 m x 3 m, dengan populasi 1.750 tanaman/ha - 2m x 4m, dengan populasi 1.300 tanaman/ha. Benih dalam polibag dapat ditanam setelah berumur 1 - 2 bulan, polibag ditempatkan dilubang tanam, polibag disobek dan plastik diangkat kemudian benih ditimbun dengan tanah sampai leher akar, tanah diratakan dan ditekan. Penanaman benih di lapangan dilakukan setelah benih berumur 1,5 - 2 bulan dan mempunyai > 2 pasang daun. Di tengah-tengah lubang tanam ditusuk dengan kayu untuk membuat telapak tempat menanam benih, kemudian benih ditanam.

2.7.2. Tanaman Sela

Di Pakpak Bharat hampir tidak dijumpai tanaman gambir yang ditanam secara monokultur dan selalu menjadi tanaman sela diantara tanaman keras seperti karet, kelapa sawit, coklat, durian, jeruk, petai dan jengkol. Bila lahan tanaman gambir tersebut ditanami tanaman keras seperti karet. Tanaman karet ditanam setelah tanaman gambir tumbuh dengan jarak tanam 5 m x 4 m. Alasan petani tidak mengusahakan tanaman gambir secara monokultur adalah karena harga jual gambir tidak menjamin memberikan penghasil yang memadai pada petani. Bila harga jual gambir rendah maka gambir tidak dipanen dan sumber pendapatan diperoleh dari karet.



Gambar 5. Tanaman gambir diantara tan.karet dan kelapa sawit

2.8. Penyiangan

Menyiang dan menggemburkan tanah di sekitar tanaman gambir serta menutup permukaan tanah dengan mulsa sangat dianjurkan. Hal ini dilakukan sampai tanaman berumur 3-4 tahun.



Gambar 6. Penanaman gambir di lapangan

2.9. Pemupukan

Tanaman gambir perlu diberi pupuk NPK dan pupuk organik agar dapat tumbuh subur dan baik.



Gambar 7. Pemupukan tan. gambir

2.10. Merundukan

Tujuannya adalah untuk mempercepat rimbunnya tanaman sehingga membentuk rumpun yang rimbun, subur dan berdaun lebat. Caranya yaitu dengan mengikat setiap batang yang mulai meman-

jang, diikat dan ditarik ke bawah sehingga merunduk sehingga akan ke luar cabang baru.

2.11. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)

Hama yang menyerang tanaman gambir adalah hama belalang (*famili Orthoptera*), ulat (*famili Lepidoptera*) dan kutu daun (*famili Homoptera*). Pengendaliannya dapat dilakukan dengan:

- Melakukan pemupukan berimbang dan sanitasi yang baik.
- Melakukan pemangkasan pucuk atau daun muda yang terserang
- dan memusnahkannya.
- Melestarikan dan meningkatkan peranan musuh alami.
- Dapat juga dilakukan dengan menggunakan fungisida.

Penyakit yang biasa ditemukan pada tanaman gambir adalah gejala penyakit bercak daun tunggal, bercak kecil dan bercak pinggir daun yang disebabkan oleh jamur *Conospora*, *Phomaceae* dan *Oxypulaceae*, gejala penyakit daun kering dan mozaik. Pengendaliannya dilakukan dengan cara :

- Kurangi kelembaban dengan mengurangi naungan,
- Gunakan fungisida seperti Dethane M45.

III. PANEN

Tanaman gambir dapat dipanen pada umur 1,5 tahun, panen selanjutnya dilakukan setelah 5 atau 6 bulan tergantung pada kondisi tanaman. Tanaman (Dinas Pertanian Papak Bhara,2007) gambir dapat dipanen 2-3 kali dalam setahun

3.1. Ciri Tanaman Sudah Waktu Dipanen

- Setiap ranting sudah tidak bertunas lagi, berwarna hijau kecoklatan, kaku dan keras.
- Daun sudah mencapai stadia matang, berwarna hijau tua, kuning kecoklatan
- Lembaran daun tebal, mengeras dan kaku, kalau diremas sudah mengeluarkan getah.
- Umur sudah > 5 bulan dari musim panen sebelumnya.

3.2. Cara Panen

Panen dilakukan pagi hari. Ranting dipangkas dengan ani-ani atau sabit pada jarak 5 cm dari pangkal agartunas baru cepat tumbuh dengan baik.



Gambar 8. Daun dan tangkai siap panen

IV. PENGOLAHAN GAMBIR

4.1. Cara Tradisional (Pakpak Bharat)

4.1.1. Perebusan

Daun dan ranting hasil panen diikat, masing-masing sekitar 3 - 4 kg per ikat, dimasukkan ke dalam keranjang dari bambu (*kapuk*) yang didalamnya sudah ada jala rajut dari plastik atau tali kulit, kemudian dimasukkan ke dalam wajan atau *kancah* untuk dilakukan perebusan selama 1 -1,5 jam.



Gambar 9. Perebusan daun gambir pada dandang bermacam ukuran

4.1.2. Pengempaan (pengkapitan)

Setelah selesai direbus *kapuk* di keluarkan dari *kancah*, diangkat kemudian daun dililit dengan rajut agar tidak berantakan kemudian dimasukkan dalam alat kempa untuk dilakukan proses pengempaan.



Gambar 10 Daun gambir dikempa/dikapid keluaran getah

4.1.3. Pengendapan Getah

Getah gambir hasil pengempaan disaring dan dimasukkan dalam wadah kayu (*peraku/paraku*) kemudian diendapkan selama 8 - 12 jam atau selama satu malam. Hasil endapan berbentuk pasta atau lebih encer lagi (Nazir, 2000)



Gambar 11. Pengendapan getah gambir

4.1.4. Penirisan Getah

Getah hasil pengendapan dimasukkan ke alat penirisan yang terbuat dari kain blacu/karung palstik diikat dan dipres lagi dengan alat pemberat batu agar pasta lebih pekat dan dapat segera dicetak. Lama penirisan 10 - 20 jam.



Gambar 12. Penirisan getah gambir

4.1.5. Pencetakan

Gambir dicetak dalam tiga macam cetakan tergantung kegunaannya, biasanya dalam bentuk silinder cekung, silinder dan koin. Setiap kilogram bahan baku gambir mampu dicetak dalam waktu sekitar 25 - 30 menit per orang.



Gambar 13. Pencetakan getah gambir

4.1.6. Pengeringan

Gambir hasil cetakan diletakan di atas baki dan dijemur dipanas matahari atau di atas tungku perebusan daun. Pengeringan dilakukan 4-7 hari tergantung cuaca. Selanjutnya seleksi dan pengepakan.



Gambar 14. Pengeringan getah gambir

4.2. Pengolahan Gambir Secara Cina

Cara ini merupakan cara yang dikerjakan oleh keturunan Cina di Indonesia. Proses pengolahan dimulai dari pemisahan daun dan ranting, kemudian dicuci terlebih dahulu. Perebusan dilakukan selama $\frac{1}{2}$ jam sambil diaduk-aduk dan dimemarkan dengan kayu. Ekstraknya diambil dan daunnya dimasukkan kembali kedalam perebusan. Ekstraknya dikentalkan dan dipanaskan, lalu disaring. Keringkan sampai suhu 35°C sambil diaduk-aduk. Akan diperoleh ekstrak yang berwarna kuning kecoklatan. Kemudian dicetak mem-

bentuk balok gambir atau cube gambir. Untuk pembuatan balok gambir, ekstrak dituangkan kedalam catakan kayu dan dibiarkan selama 10–12 jam hingga menjadi bongkahan yang agak padat. Kemudian dipotong-potong menurut keinginan dan dijemur dibawah cahaya matahari (Suherdi, 1995).

V. DESKRIPSI 3 VARIETAS UNGGUL GAMBIR

Deskripsi 3 varietas unggul tanaman Gambir sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 115, 116 dan 117 /Kpts/SR. 120/2/2007 tanggal : 20 Pebruari 2007.

5.1 Varietas Udang

Asal varietas	: Muarapaiti, Lima puluh Kota
Produksi daun/pohon umur 5 tahun	: 5,73 kg
Produksi daun/ha umur 5 tahun	: 14,317 kg
Bobot daun/lembar	: 1,62 g
Jumlah daun/cabang umur 5 tahun	: 5-9 pasang
Panjang daun	: 10,2-14,2 cm
Lebar daun	: 6,1-8,0 cm
Tebal daun	: 0,25-0,50 mm
Warna daun	: Hijau-Hijau Tua
Warna pucuk	: Coklat kemerahan
Bentuk daun	: Ovalis
Panjang ruas batang	: 30-40 cm
Warna batang	: Abu-abu

Bentuk batang	: Ovalis
Jumlah ruas/batang	: 5-9 buah
Rasa daun	: sepat-sepat manis
Aroma daun	: khas aroma gambir
Rendemen	: 6,5-7,0 %
Kadar katechin	: 60,42 –65,15 %
Diameter bol bunga	: 1,0 –1,2 cm
Warna bunga	: Hijau kemerahan
Warna tabung mahkota bunga	: Kemerahan
Bentuk bunga	: Bulat/bentuk bonggol
Panjang tangkai bunga	: 3.3-3,8 cm
Bobot bunga/buah	: 1,28-1,96 g
Bentuk buah	: Berbentuk polong
Bobot buah	: 2,1-3,0 g
Panjang polong	: 3,20-3,56 cm
Jumlah bunga/tangkai	: 5-9 buah
Jumlah polong/tangkai	: 53,40-55,10 buah
Jumlah benih/polong	: 405-465 biji
Panjang tangkai polong	: 1,10-1,40 cm
Diameter polong	: 2,50 mm
Daya kecambah	: 60-70 %
Produksi getah gambir/ha	: 1.002,17 kg
Ketahanan terhadap lingkungan	: Baik utk lahan marginal dan kering



Gambar 15 Tipe daun kemerahan(siarang) = varietas udang

5.2. Varietas Riau

Asal varietas	: Siguntur, Pesisir Selatan
Produksi daun/pohon umur 5 tahun	: 5,35 kg
Produksi daun/ha umur 5 tahun	: 13,383,33 kg
Bobot daun/lembar	: 1,38 g
Jumlah daun/cabang umur 5 tahun	: 5-11 pasang
Panjang daun	: 10,7-17,17 cm
Lebar daun	: 6,2-8,6 cm
Tebal daun	: 0,20-0,35 mm
Warna daun	: Hijau-Hijau Tua
Bentuk daun	: Oblongus
Panjang ruas batang	: 30-50 cm
Warna batang	: Abu-abu kecoklatan
Bentuk batang	: Bulat/silendris
Jumlah ruas/batang	: 5-9 buah
Rasa daun	: Sepat-sepat manis
Aroma daun	: Khas aroma gambir

Rendemen	: 5,5-6,0 %
Kadar katechin	: 63,34 –70,23
Diameter bol bunga	: 1,0 –1,2 cm
Warna bunga	: Hijau - hijau muda
Warna tabung mahkota bunga	: Hijau
Bentuk bunga	: Bulat/Bentuk bonggol
Panjang tangkai bunga	: 2,1-5,5 cm
Bobot bunga/buah	: 1,10-1,85 g
Bentuk buah	: Polong
Bobot buah	: 2,0-2,9 g
Panjang polong	: 2,89-3,78 cm
Panjang tangkai polong	: 0,80-0,90 cm
Diameter polong	: 2,37 mm
Jumlah bunga/tangkai	: 5-9 buah
Jumlah polong/tangkai	: 58,48-64,25 buah
Jumlah benih/buah	: 334-430 biji
Daya kecambah	: 60-70 %
Produksi getah gambir/ha	: 803,00 kg
Ketahanan terhadap lingkungan	: Tahan terhadap lahan terlindung



Gambar 16. Tipe gambir banyak di Pakpak Bharat = varietas Riau

5.3. Varietas Riau

Asal varietas	: Siguntur, Pesisir Selatan
Produksi daun/pohon umur 5 tahun	: 5,57 kg
Produksi daun/ha umur 5 tahun	: 13,925,00 kg
Bobot daun/lembar	: 1,54 g
Jumlah daun/cabang umur 5 tahun	: 3-8 pasang
Panjang daun	: 9,6-19,1 cm
Lebar daun	: 6,3-9,2 cm
Tebal daun	: 0,20-0,25 mm
Warna daun	: Hijau
Warna pucuk	: Hijau muda
Bentuk daun	: Ovalis
Panjang ruas batang	: 30-40 cm
Warna batang	: Abu-abu
Bentuk batang	: Bulat/silendris
Jumlah ruas/batang	: 5-9 buah
Rasa daun	: Sepat-sepat manis

Aroma daun	: Khas aroma gambir
Rendemen	: 6,0-6,5 %
Kadar katechin	: 61,74 –70,89
Diameter bol bunga	: 1,0 –1,6 cm
Warna bunga	: Hijau sampai hijau muda
Warna tabung mahkota bunga	: Hijau muda-hijau
Bentuk bunga	: Bentuk bonggol/bulat
Panjang tangkai bunga	: 3.4-4,1 cm
Bobot bunga/buah	: 1,10-1,81 g
Bentuk buah	: Bentuk polong
Bobot buah	: 2,0-2,6 g
Panjang polong	: 3,45-3,74 cm
Jumlah bunga/tangkai	: 5-9 buah
Jumlah polong/tangkai	: 50,45-54,51 buah
Panjang tangkai polong	: 0,90-1,0 cm
Diameter polong	: 2,40 mm
Jumlah benih/buah	: 285-340 biji
Daya kecambah	: 60-70 %
Produksi getah gambir/ha	: 905,13 kg
Ketahanan terhadap lingkungan	: Baik utk lahan marginal dan kering



Gambar 17. Tipe gambar daun agak hijau dan lebih tebal = varietas ciubadak

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Balitri Bogor, 2008. Teknologi Peremajaan Gambir (*Uncaria gambir* Roxb). *Sirkuler Teknologi Tanaman Rempah dan Industri* Vol. 1 (3) : 1-7.
- BPTP Sumatera Utara, 2012. Pengkajian Teknologi Budidaya Tanaman Gambir Spesifik Lokasi di Papak Bharat. Laporan Hasil Penelitian/Pengkajain. 43 hal
- Dinas Pertanian Kabupaten Pakpak Bharat, 2007. Budidaya Beberapa Komoditas Tanaman Di Kabupaten Pakpak Bharat. 118 hal.
- Hasan, Z., 2000. Pemupukan Tanaman Gambir. Prosiding Teknologi Pengolahan Gambir dan Nilam. Padang 24 – 25 Januari 2000. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat Bogor.
- Nazir, M., 2000. Gambir : Budidaya, Pengolahan dan Prospek. Diversifikasinya Yayasan Hutanku Padang.
- Noor Roufiq, A., M. Hadad, dan A.M. Hasibuan, 2008. Status Teknologi Budidaya dan Pengolahan Gambir.
- Suherdi, 1995. Pengaruh Cara Pengolahan Gambir terhadap Rendemen dan Mutu Hasil. Prosiding Seminar Hasil Penelitian Tanaman Rempah dan Obat No. 6.

Lampiran 1. Gambar alat pengolahan dan produk gambir



Lampiran 2. Industri pengolahan gambir di Sidikalang

